

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan lembaga pendidikan agama Islam di Aceh, pasca Indonesia merdeka terus berkembang di Provinsi Aceh terutama pada era priode reformasi. Kini nampak sekali perubahan meninggalkan kehidupan era sebelumnya. Terutama sewaktu pemerintah Republik Indonesia untuk memberlakukan pelaksanaan syari'at sesuai Undang-Undang No.44 Tahun 1999 yang dikeluarkan di masa Presiden Habibie. Juga didukung dengan UU No.18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus Provinsi NAD bahwa Aceh menjadi model bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (Abdul Majid, 2007: 5). Dengan menjadikan konsep ajaran Islam sebagai landasan Islam dan otonomi khusus, tentunya salah satu wadah dalam setiap aspek kehidupan bagi semua lembaga, baik badan sosial maupun lembaga keagamaan yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Dalam upaya meningkatkan lembaga keagamaan diperlukan wadah untuk memfasilitasi umat Islam, selain mesjid dan pesantren akan dibangun sebuah lembaga Islam yaitu Islamic Center yang berfungsi sebagai perwujudan ajaran Islam yang bersifat kemasyarakatan. Sebagai landasan awal bahwa ligitimasi dasar dalam keberadaan Islamic Center adalah kebijaksanaan pemerintah yang merujuk pada pasal 31 UUD 1945, yang isinya yaitu "tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan

pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (GBHN, 1988: 7). Dalam rangka menyongsong cita-cita besar umat Islam di Aceh yaitu sebagaimana yang dipelopori Bupati Aceh Timur tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islamic Center.

Hal tersebut Pengembangan Islamic Center di Kabupaten Aceh Timur yang berpusat di Langsa dan lembaga ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan konsep ajaran Islam yang di gunakan oleh masyarakat Aceh Timur/Langsa. Pembangunan Islamic Center tersebut fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagaimimbar Pelaksanaan Da'wah dalam Era Pembangunan. Selain dari itu bahwa Islamic Center adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam. Bahkan Islam dalam pengertiannya sebagai agama, maupun Islam dalam pengertian yang lebih luas sebagai pegangan hidup (*way of life*). mencakup nilai-nilai peribadatan yang sekaligus nilai-nilai ke masyarakatan (Yogyakarta, 2012: 17).

Keberadaan Islamic Center sebagai sentral sosial keagamaan juga pusat kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik pengembangan dakwah, kepemimpinan, pelatihan, kesenian, kesehatan, dan juga kebudayaan yang di lakukan oleh instansi pemerintah Kementerian Agama (manasik haji), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) serta pusat kegiatan Adum/Adumla. Selain pusat pelatihan Islam dan Diklat pemerintah, juga di komplek Islamic

Center Langsa terdapat lembaga semi pemerintah. Beberapa diantaranya adalah Badan Amil, Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS), Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan Majelis Pendidikan Daerah (MPD) sebagai lembaga pendukung program pemerintah. Baik kegiatan-kegiatan MTQ maupun lembaga semi pemerintah yang berada di Islamic Center sat itu masih dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur hingga pemekaran terbentuknya Pemerintahan Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001. Namun aktivitas Islamic Center yang berlokasi di Desa Seuriget (sekarang Desa Serambi Indah) terus berkembang dan masih aktif berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan di bidang pelatihan calon manasik haji dan pendidikan dan pelatihankader dakwah atau da'i untuk kepentingan umat (Islamic Center, 2016: 28 April).

Pada tahun 2016 Bupati Aceh Timur dibawah Hasballah H.M. Thaib menyerahkan Kompleks Islamic Centre (IC) yang berada di Kota Langsa untuk dimanfaatkan sebagai Pondok Pesantren (Ponpes) Dayah Bustanul Huda Julok Aceh Timur. Pusat pendidikan agama Islam di Islamic Center untuk Dayah Bustanul Huda Julok dengan status untuk pinjam pakai. Aset kompleks Islamic Center yang terdiri dari tanah dan sejumlah bangunan di dalamnya. Bangunan yang ada terdiri dari asrama, dua unit kantor, dua unit rumah dinas, aula, mushalla, bangunan miniaturka'bah dan tempat wudhu serta fasilitas Mandi Cuci dan Kakus (MCK) (Islamic Center, 2016: 28 April). Dengan terbentuknya Pondok Pesantren Islamic Center Cabang Langsa dan sekaligus menerima pendaftaran santri baru. Dayah Bustanul

Islamic Center merupakan cabang dari dayah Abu Paya Pasi Julok, Kabupaten Aceh Timur. Dayah ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan formal lainnya, supaya dapat berkembang pendidikan dayah terpadu yang mengkombinasikan langsung kurikulum dayah dengan kurikulum sekolah madrasah lainnya (Saputra, 2018: 81).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya maka permasalahan yang di ungkap dapat di rumuskan sebagai berikut Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang diungkap dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang terbentuknya Islamic Center cabang Langsa dan perkembangannya?
2. Bagaimana peranan lembaga Islamic Center cabang Langsa dalam bidang pendidikan agama Islam dan sosial kemasyarakatan?
3. Bagaimana relevansi antara Islamic Center dengan lembagasemi pemerintah, dan kegiatansosial kemasyarakatan?

1.3. Alasan Pemilihan Judul

Dalam kurun waktu antara tumbuhan dan berkembang Islamic Center cabang Langsa tahun 2001-2017, sejak lahir dan beraktivitas dalam pengembangan pusat Islam itu dan mampu mendistribusikan terhadap

masyarakat Aceh Timur, Langsa dan Tamiang merupakan bagian dari komunitas masyarakat Aceh. Sedangkan pada tahun 2016 Islamic Center selain kegiatan sosial kemasyarakatan manasik haji dan juga telah memprakarsai satu Pondok Pesantren terpadu yang kurikulumnya setara dengan pendidikan sekolah umum. Sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian Perkembangan dan Perubahan Fungsi Islamic Center dalam Pendidikan Islam di Kota Langsa Tahun 2001-2017.

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi pemilihan judul dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis berpendapat bahwa masalah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Islamic Center dalam Pendidikan Islam di Kota Langsa Tahun 2001-2017, masih belum ada diteliti masalah ini dan perlu untuk diteliti lebih lanjut.
2. Penulis sangat tertarik tentang akitivitas pengembangan Islamic Center cabang Langsa, karena lembaga ini telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap masyarakat menuju perubahan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan sumbangan pikiran kepada peminat sejarah dan pembaca, agar tulisan tentang keberadaan Islamic Center dapat dijadikan aset atau perbendaharaan kepada pustaka-pustakaan sebagai koleksi buku-buku lainnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Kegiatan Islamic Center pada awalnya berpusat di mesjid. Tetapi pasca era globalisasi namanya berubah menjadi pusat kegiatan Islam yang dikenal Islamic Center baik di Banda Aceh dan Lhokseumawe. Dalam hal ini Islamic Center cabang Langsa merupakan lembaga pengembangandan pusat kegiatan Islam terhadap sosial kemasyarakatan, pemerintah dan para siswa.Lembaga ini tujuannya membina dan melatih jamaah haji dan pusat pengajian.Karena itulah perlu diketahui peranan dan keberadaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Aceh dan khususnya Langsa sesuai dengan kemajuan zaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana latar belakang didirikannya proses Islamic Center cabang Langsa dalam membina kegiatan kemasyarakatan baik moral maupun pengetahuan agama.
2. Untuk mengungkapkkan bagaimana sistem pengembangan Islamic Center cabang Langsa yang berorientasi pada pengembangan bermasyarakat, pemerintahan maupun pemuda dan para santri.
3. Untuk mengungkapkan tentang peranan Islamic Center cabang Langsa yang telah berjasa masyarakat Aceh Timur, Langsa dan Tamiang dalam pengembangan pelatihan sosial kemasyarakatan dan keagamaan

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharap mampu menghasilkan sumber daya manusia yang konstruktif dalam pengembangan program Islamic Center dan pelatihan, pembelajaran keagamaan sehingga akan memperkaya khazanah dan pusat pendidikan daerah.
2. Secara praktis bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif sebagai bahan rujukan dan evaluasi sekaligus acuan bagi praktisi eksekutif dan pendidikan yang berkecimpung dalam lembaga Islamic Center cabang Langsa.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan permasalahan dalam tulisan skripsi ini, maka penulis menetapkan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Temporal berkisar antara tahun 2001-2017. Pada tahun 2001 dititikberatkan kepada proses pembentukan Islamic Center di Langsa Kabupaten Aceh Timur, kegiatan sosial kemasyarakatan. Sedangkan pada tahun 2017 merupakan masa pembentukan Pondok Pesantren Islamic Center cabang Langsa dan aktif kegiatan pelatihan manasik haji.
2. Ruang Lingkup Spatial bahwa tulisan ini adalah wilayah Pemerintahan Kota Langsa dan bagian dari aset Pemerintahan Kabupaten Aceh Timur.

3. Ruang Lingkup Tematikal dalam tulisan ini adalah Peran Islamic Center dan relevansi antara Islamic Center dengan kegiatan masyarakat dan pelatihan manasik Haji serta kegiatan madrasah